

Metode Demonstrasi Berbasis VAK (Visual Auditori Kinestetik) dan Implikasinya Terhadap Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa

Eka Atika Sari^{*1}, Ratna Widiyanti Utami²

^{1,2} STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

*Email: ekaatikasari@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 16 May 2024

Revised: 17 May 2024

Accepted: 17 May 2024

Kata kunci : metode demonstrasi, rasa ingin tahu

Sikap rasa ingin tahu adalah suatu watak yang harus diperoleh dan ditumbuhkan pada semua siswa, oleh karena itu pengajaran pendidikan harus berupaya untuk menumbuhkan dan memperluas rasa keingintahuan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa kelas IIIA SDN 1 Sindangrasa dengan memanfaatkan metode demonstrasi berbasis visual, auditori, dan kinestetik (VAK). Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang didasarkan pada model yang dibuat oleh Kemmis dan McTagart. Metodologinya terdiri dari beberapa langkah, antara lain refleksi awal, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdapat dua siklus dan setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan. Siswa kelas IIIA SDN 1 Sindangrasa berjumlah 24 orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data non-tes. Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam metodologi analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa. Rasa keingintahuan siswa yang semakin meningkat pada setiap siklusnya menjadi bukti akan hal tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbasis visual, auditori, dan kinestetik (VAK) dapat meningkatkan sikap rasa ingin tau siswa.

Keywords : demonstration method, curiosity

An attitude of curiosity is a character that must be acquired and developed in all students, therefore educational teaching must strive to foster and expand students' sense of curiosity. The aim of this research is to increase the curious attitude of class IIIA students at SDN 1 Sindangrasa by utilizing visual, auditory and kinesthetic (VAK) based demonstration methods. This type of research uses classroom action research (PTK) which is based on the model created by Kemmis and McTagart. The methodology consists of several steps, including initial reflection, planning, action, observation and reflection. This research had two cycles and each cycle had two meetings. There were 24 class IIIA students at SDN 1 Sindangrasa who were used as research subjects. Questionnaires are used as a non-test data collection tool. Quantitative and qualitative descriptive analysis is used in the data analysis methodology. The research results showed that there was an

increase in students' curious attitudes. The increasing curiosity of students in each cycle is proof of this. These findings show that visual, auditory and kinesthetic (VAK) based demonstration methods can increase students' curiosity.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal kehidupan seseorang sekaligus landasan kemajuan suatu negara, maka pendidikan adalah komponen vital dalam kehidupan manusia. Kualitas suatu negara meningkat seiring dengan kualitas pendidikan yang ditawarkannya. Oleh sebab itu, kualitas suatu negara dapat ditentukan oleh pendidikan yang memegang peranan penting dalam menentukannya. Karena nilai pendidikan tersebut, maka setiap warga negara Indonesia dan beragama wajib menyelesaikan pendidikannya.

Seseorang dapat menumbuhkan dan menggali potensi dirinya melalui pendidikan di sejumlah bidang, antara lain kognitif, psikomotorik, emosional, dan sikap. Dalam tujuan pendidikan nasional, selain menjadikan manusia berilmu atau mempunyai kemampuan kognitif yang baik, subjek pendidikan juga harus kreatif atau mempunyai aspek psikomotorik yang baik dan mempunyai akhlak yang luhur atau ranah afektif yang baik karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter.

Pada era globalisasi saat ini, dimana karakter suatu bangsa mulai terkikis, aspek sikaplah yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi mulai sejak dini. Salah satu sikap yang dapat ditumbuh kembangkan kepada anak atau pelajar adalah sikap rasa keingintahuan. Sikap rasa keingintahuan ini menjadi sangat penting dalam memperoleh suatu pengetahuan.

Sikap keingintahuan adalah sikap ingin memperoleh informasi yang baru melalui pertanyaan-pertanyaan. Menurut Kemendiknas(2010), "rasa ingin tau adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar". Seseorang yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi akan selalu berupaya bertanya akan apa yang dia lihat maupun ia dengar.

Untuk menginspirasi siswa agar terus belajar, penting bagi mereka untuk melakukan aktivitas belajar dengan pola pikir keingintahuan. Seseorang dapat menerima lebih banyak pengetahuan atau fakta jika mereka semakin penasaran. Untuk mendorong rasa keingintahuan anak tersebut, peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangatlah penting. Namun pada kenyataannya, berdasarkan data observasi, tampaknya anak-anak kurang memiliki rasa keingintahuan saat belajar. siswa sering kali mengambil pendekatan pasif dalam belajar. Selain itu, rasa keingintahuan dan semangat siswa untuk meneliti topik yang dipelajarinya serta mencari solusinya semakin menurun. Rasa keingintahuan siswa tidak tergugah oleh pembelajaran, meskipun guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran.

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas terlihat jelas bahwa sikap rasa ingin tahu siswa belum maksimal. Selain itu, para pendidik masih belum melakukan tugasnya dengan maksimal dalam menarik perhatian siswa ketika mereka sedang belajar. Seharusnya pembelajaran menekankan pada pelibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Untuk memaksimalkannya, seorang guru harus dapat merancang dan memberikan pembelajaran yang menarik dan kreatif dengan tetap memperhatikan pengetahuan, kemampuan, dan sikap siswa (Widyaningtyas, R., 2022). Tentu saja, seorang guru harus dapat memilih strategi pengajaran

yang konsisten yang sesuai dengan gaya belajar unik setiap siswa agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan memastikan siswa memahami materi yang dibahas. Akibatnya, aktivitas belajar pada siswa akan timbul dari rasa keingintahuannya terhadap mata pelajaran yang akan dipelajarinya. Pembelajaran akan menjadi bermakna sebagai hasilnya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi aktivitas belajar siswa secara optimal adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu strategi pengajaran yang dapat membantu siswa belajar sebaik mungkin. Metode ini bukan hanya bertujuan agar siswa mendapat pengetahuan kognitif saja, melainkan menargetkan pembelajaran secara keseluruhan. Selain aspek kognitif, siswa juga dapat mengembangkan aspek psikomotor dan afektifnya. Melalui metode demonstrasi juga siswa mendapatkan pengetahuan mereka dengan cara mereka menggali informasi sendiri melalui apa yang ia lihat, ia dengar, dan yang mereka kerjakan.

Tiga penelitian sebelumnya memberikan dukungan untuk penelitian sekarang. Penelitian yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2021) dengan judul Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi. Hal ini juga didukung dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, Mulyani & Saputo (2017) dengan judul Penerapan model pembelajaran *poe* dengan metode praktikum untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar kimia siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian disimpulkan bahwa model dan metode yang diterapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurmeilindani, Martini, & Rahayu (2023) dengan judul upaya meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan energi melalui metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan tiga penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas. Perbedaan terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian dan variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini variabel kesamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu sikap rasa ingin tahu siswa melalui penerapan metode demonstrasi. Yang berbeda pada penelitian ini, metode demonstrasi yang digunakan dapat memfasilitasi masing-masing gaya belajar siswa seperti gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

Dari beberapa pemaparan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode Demonstrasi Berbasis VAK (Visual Auditori Kinestetik) dan Implikasinya Terhadap Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa”

II. KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini, penulis membahas dua sub pembahasan yaitu sikap rasa ingin tahu dan metode demonstrasi berbasis VAK (visual, auditori, kinestetik). Kedua sub pembahasan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Sikap Rasa Ingin Tahu

Salah satu sikap yang dimiliki oleh setiap siswa adalah sikap rasa ingin tahu. Sikap rasa ingin tahu merupakan salah satu komponen sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA. Silmi dan Kusmarni (2017) menegaskan bahwa rasa keingintahuan adalah suatu emosi bawaan yang mendorong seseorang untuk selalu mencari ilmu pengetahuan, menemukan lebih banyak, dan melakukan riset yang mendalam dan komprehensif terhadap suatu pokok bahasan yang dipelajarinya.

Rasa keingintahuan sangat penting karena rasa keingintahuan dapat mendorong seseorang untuk mencari pengetahuan. Seperti yang diungkapkan oleh Rowson (2012) “ *curiosity is a human drive, much like hunger or thirst, which is satisfied by the acquisition of knowledge* ”. Menurut Rowson, rasa keingintahuan adalah dorongan alami yang ada pada manusia, seperti rasa lapar dan haus. Rasa keingintahuan dapat terpenuhi dengan perolehan pengetahuan. Sedangkan Reiro (2009) menyatakan bahwa rasa keingintahuan adalah keinginan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru serta pengalaman baru yang dapat memotivasi sebuah perilaku.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat ditarik sintesa bahwa sikap rasa keingintahuan adalah suatu rasa atau emosi alami yang ada pada diri seseorang yang mendorong seseorang untuk memiliki keinginan dalam mencari tahu, memperoleh informasi, pengalaman dan pengetahuan baru secara lebih mendalam dan meluas mengenai suatu hal yang dipelajarinya. Seseorang yang memiliki sikap rasa keingintahuan yang tinggi akan mendorong seseorang untuk terus mesara butuh dengan informasi dan dia akan terus bertanya untuk mencari informasinya.

Ada berbagai cara untuk menilai sikap siswa terhadap rasa keingintahuan. Menurut Patta Bundu (2006), Rasa ingin tahu dapat dikenali melalui beberapa tanda, seperti menggunakan berbagai alat indera untuk mengeksplorasi materi dan organisme, mengajukan pertanyaan tentang objek dan kejadian, serta menunjukkan ketertarikan pada hasil percobaan. Selain itu ada beberapa indikator untuk mengukur rasa ingin tahu siswa ketika kegiatan pembelajaran, indikator rasa ingin tahu untuk kelas 3 Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2010) yaitu mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman mengenai materi pelajaran, menanyakan

Commented [WU1]: Cantumkan indikator dari sikap rasa ingin tahu siswa

tentang fenomena alam yang baru terjadi, bertanya kepada guru tentang hal-hal yang didengar dari radio atau televisi, serta menanyakan berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak.

Indikator rasa ingin tahu pada penelitian ini yaitu menggunakan beberapa alat indera untuk menyelidiki materi dan organisme, memperhatikan dan bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran, bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi, bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak, antusias mencari jawaban, antusias dalam kegiatan atau proyek, menanyakan langkah-langkah kegiatan, dan memperlihatkan minat pada hasil percobaan.

Metode Demonstrasi berbasis VAK

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang berkaitan dengan peragaan dalam melakukan sesuatu. Menurut Sobri (2019) Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperlihatkan barang, kejadian, aturan, dan langkah-langkah melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan Sagala (2011) yang menyatakan bahwa Metode demonstrasi adalah cara yang digunakan untuk menunjukkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Kedua sudut pandang ini memperjelas bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menggambarkan suatu hal, suatu peristiwa, atau bagaimana suatu hal berfungsi dalam kaitannya dengan topik yang dibicarakan.

Metode demonstrasi dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang sedang dibahas. Dengan metode demonstrasi siswa dapat mengembangkan kemampuannya melalui hal-hal yang konkret sehingga siswa dapat tertarik dan dapat mencari tahu lebih dalam tentang materi tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Sudjana (2011) metode demonstrasi adalah cara yang efektif untuk membantu siswa menjawab pertanyaan berdasarkan fakta atau data yang konkret. Selain itu, Sagala (Sugandi, Syach, & Febrianto, 2021) menyatakan bahwa salah satu kelebihan penggunaan metode demonstrasi juga dapat lebih mudah memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Metode demonstrasi dalam penelitian ini merupakan metode dengan mendemonstrasikan kejadian, proses atau cara kerja sesuatu yang akan dipelajari dengan memenuhi setiap gaya belajar yang dimiliki setiap siswa baik gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Karena setiap siswa mempunyai gaya belajar yang unik, maka metode demonstrasi ini dibuat untuk

mengakomodasi mereka semua guna mendorong rasa keingintahuan siswa dan menyampaikan materi yang dipelajari secara efektif.

III. METODE PENELITIAN

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa melalui penerapan metode eksperimen berbasis VAK (Visual Auditori Kinestetik). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengikuti tahapan refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi yang dituangkan dalam model yang dibuat oleh Kemmis dan McTagart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2023/2024. Siswa kelas IIIA SDN 1 Sindangrasa berjumlah 24 orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sikap rasa ingin tahu siswa dengan Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket sikap rasa ingin tahu siswa yang diukur dengan 7 indikator sikap rasa ingin tahu, yaitu (1) Menggunakan alat indera untuk menyelidiki materi, (2) Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran, (3) Bertanya tentang gejala alam yang baru terjadi, (4) Bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari radio, televisi atau media lainnya, (5) Antusias mencari jawaban, antusias dalam kegiatan atau proyek, (6) Menanyakan langkah-langkah kegiatan, (7) Memperlihatkan minat pada hasil percobaan. Teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam Teknik analisis data. Peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa lebih dari 75% adalah indikator keberhasilan penelitian ini.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode demonstrasi berbasis VAK (visual, auditori, kinestetik) dilakukan dengan serangkaian tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi refleksi awal, persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 2 siklus dan Setiap siklus mempunyai dua kali pertemuan. Siklus dua dilakukan apabila masih belum terdapat peningkatan terhadap hasil belajar pelajar dan sebagai perbaikan dari siklus satu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sikap rasa ingin tahu siswa mengalami peningkatan melalui penerapan metode demonstrasi berbasis VAK (visual, auditori, kinestetik). Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil angket sikap rasa ingin tahu siswa mulai dari pra siklus sampai siklus dua mengalami peningkatan. Penjelasan lebih lanjut terdapat pada tabel hasil angket sikap rasa ingin tahu siswa berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Rasa Ingin Tahu Siswa

Kriteria Nilai	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
$X > 51$	Sangat Tinggi	-	25% (6 Siswa)	58,3% (14 Siswa)
$42 < X \leq 51$	Tinggi	41,6% (10 Siswa)	45,8% (11 Siswa)	33,3% (8 Siswa)
$33 < X \leq 42$	Sedang	50% (12 Siswa)	29,2% (7 Siswa)	8,3% (2 Siswa)
$24 < X \leq 33$	Rendah	8,3% (2 Siswa)	-	-
$X \leq 24$	Sangat Rendah	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas, sikap rasa ingin tahu siswa ditentukan oleh tujuh indikator: (1) Menggunakan alat indera untuk menyelidiki materi, (2) Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran, (3) Bertanya tentang gejala alam yang baru terjadi, (4) Bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari radio, televisi atau media lainnya, (5) Antusias mencari jawaban, antusias dalam kegiatan atau proyek, (6) Menanyakan langkah-langkah kegiatan, (7) Memperlihatkan minat pada hasil percobaan, mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Berdasarkan tabel tersebut didapat data bahwa sikap rasa ingin tahu siswa pada siklus pertama menunjukkan bahwa terdapat 41,6% atau sebanyak 10 orang siswa termasuk kedalam kategori tinggi, 50% atau sebanyak 12 orang siswa termasuk pada kategori Sedang dan 8,3% atau 2 orang siswa termasuk pada kategori Rendah. Dalam pra siklus ini tidak ada siswa yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

Sikap rasa ingin tahu siswa pada siklus I setelah dilakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi mengalami peningkatan. Pada siklus 1 diperoleh data bahwa 25% atau sebanyak 6 siswa termasuk pada kategori Sangat Tinggi, 45,8% atau sebanyak 11 orang siswa termasuk kedalam kategori Tinggi dan 29,2% atau sebanyak 7 orang siswa termasuk kedalam kategori sedang. dikatakan ada peningkatan karena pada siklus ini yang tadinya tidak ada yang memiliki sikap rasa ingin tahu siswa dengan kategori sangat tinggi, pada siklus ini menjadi ada, dan siswa yang tandinya memiliki sikap rasa ingin tahu yang termasuk dalam kategori rendah sudah tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa dari pra siklus ke siklus I.

Diadakannya siklus II ini didasarkan pada refleksi dari siklus I bahwa penerapan metode demonstrasi berbasis VAK dapat mendorong fokus perhatian siswa pada pembelajaran sehingga akan membangkitkan sikap rasa ingin tahu siswa. Namun pada saat pelaksanaan

pembelajarannya masih terdapat beberapa siswa yang kurang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi rasa keingintahuan siswa. Berdasarkan refleksi dari siklus I tersebut maka perlu diadakannya kembali penyusunan perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pada siklus II.

Hasil angket sikap rasa ingin tahu siswa pada siklus II setelah adanya perbaikan perencanaan pada penggunaan metode demonstrasi berbasis VAK juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket sikap rasa ingin tahu siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel 3.1 di atas terlihat bahwa sikap rasa ingin tahu siswa mencapai katagori sangat tinggi sebanyak 58,3% atau sebanyak 14 orang siswa. Yang termasuk kedalam kategori tinggi sebesar 33,3% atau sebanyak 8 orang siswa dan yang termasuk kategori sedang ada 8,3% atau sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbasis VAK (visual, auditori, kinestetik) dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut terbukti dari hasil angket sikap rasa ingin tahu siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Sikap rasa ingin tahu siswa mengalami peningkatan karena penerapan metode demonstrasi berbasis VAK ini dapat menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Selain itu juga pembelajaran akan menarik bagi siswa karena pembelajaran lebih konkret karena dihadirkan peragaan langsung serta pembelajaran dapat memfasilitasi setiap gaya belajar siswa. Dalam penelitian ini, metode demonstrasi dihadirkan dengan memfasilitasi setiap gaya belajar siswa yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Pembelajaran yang demikian akan mendorong siswa untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan sikap rasa ingin tahunya. Karena melalui metode ini, perhatian siswa akan lebih terfokus pada pembelajaran dan akan memancing sikap rasa ingin tahu siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sagala (Sugandi, Syach, & Febrianto, 2021: 40) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan lebih mudah dipusatkan pada kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sesuai dan didukung dengan hasil penelitian Nurmeilindani, Martini, & Rahayu (2023: 60) yang menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa. Sikap ilmiah tersebut salah satunya adalah sikap rasa ingin tahu.

Sikap rasa ingin tahu ini dapat meningkat karena penggunaan metode demonstrasi yang mana dengan peragaan, materi akan cepat dipahami siswa karena materi yang abstrak dibuat sekonkret mungkin sehingga dapat menarik antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah siswa antusias maka akan timbul sikap rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang

sedang diajarkan. Dengan meningkatnya sikap rasa ingin tahu ini tidak menuntut kemungkinan pemahaman siswa terhadap materi juga akan meningkat dan hasil belajar siswa akan meningkat.

V. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbasis VAK (visual, auditori, kinestetik) dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket rasa ingin tahu siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Selain dari hasil angket tersebut juga dapat terlihat dari proses pembelajaran. Setiap siklusnya fokus siswa terhadap pembelajaran meningkat dengan diadakannya metode demonstrasi yang memfasilitasi setiap gaya belajar siswa yaitu visual, auditori dan kinestetik (VAK).

REFERENSI

- Nugraha, A. E. (2021). Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar pelajar melalui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(1), 12-21.
- Nurmeilindani, L., Martini, A., & Rahayu, A. H. (2023). Upaya mendorong sikap ilmiah dan hasil belajar pelajar pada pembelajaran ipa materi perubahan energi melalui metode demonstrasi. *Sebelas April Elementary Education*, 2(1), 53-61.
- Pamungkas, M. S. H., Mulyani, S., & Saputro, S. (2017). Penerapan model pembelajaran poe dengan metode praktikum untuk mendorong rasa keingintahuan dan prestasi belajar kimia pelajar. *Jurnal Riset Pendidikan*, 20(1), 46-60.
- Patta, Bundu. (2006). *Penilaian keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran sains-SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Reiro, T. G., Jr. (2008). Modeling curiosity [Editorial]. *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 22 (3/4), 3-5.
- Rowson, J. (2012). *The power of curiosoty*. London: RSA Social Brain Centre.
- Sagala, S. (2011). Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Silmi, M., & Kusmarni, Y. (2017). Menumbuhkan karakter rasa keingintahuan pelajar dalam pembelajaran sejarah melalui media puzzle. *factum: jurnal sejarah dan pendidikan sejarah*, 6(2), 230–242. <https://doi.org/10.17509/factum.v6i2.9980>
- Sobry, M. S., (2019). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, D., Syach, A., & Febriyanto, D. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk mendorong hasil belajar pelajar tentang konsep pesawat sederhana. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 37-50.
- Widyaningtyas, R. (2022). Pengaruh model project based learning berbasis edupreneurship terhadap rasa keingintahuan dan hasil belajar pelajar. *Islamic Elementary Education Journal (IEEJ)*, 1(1), 59-78.